

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 2 April 2026

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Nurfadjriani Bahar ¹⁾; Hariany Idris ²⁾; Samirah Dunakhir ³⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
email: nurfadjriani11@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
email: hariany.idris@unm.ac.id
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
email: samirah.dunakhir@unm.ac.id

Abstract

This analyze the Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Company Value in the Basic and Chemical Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2024 Period. The variables of this study are Good Corporate Governance (X1) which is measured using Managerial Ownership, while the Corporate Social Responsibility variable (X2) is measured by the Corporate Responsibility Disclosure Index and the Company Value variable (Y) is measured by Price to Book Value. The population of this study is 85 basic and chemical industry sector companies listed on the IDX in 2020-2024 while the sample is 13 companies taken using a purposive sampling technique. Quantitative data analysis techniques used are descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that: (1) based on the t-statistical test, the GCG value obtained is t count 5.306 with a significance value of $0.000 < 0.05$. This shows that managerial ownership has a significant effect on company value so that H_1 is accepted, (2) based on the t-statistic test, the corporate social responsibility value obtained is t count 5.377 with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keyword:

Good Corporate Governance, managerial ownership, corporate social responsibility, company value

Abstrak

Untuk menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Industri dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. Variabel penelitian ini adalah *Good Corporate governance* (X1) yang diukur dengan menggunakan Kepemilikan Manajerial, sedangkan variabel *Corporate Social Responsibility* (X2) yang diukur dengan *Corporate Responsibility Disclosure Index* dan variabel Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan *Price to Book Value*. Populasi penelitian ini adalah 85 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sedangkan sampel adalah 13 perusahaan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik Analisis data Kuantitatif yang dilakukan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan uji statistik t, diperoleh nilai GCG sebesar t_{hitung} 5,306 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 diterima, (2) berdasarkan uji statistik t, diperoleh nilai *corporate social responsibility* sebesar t_{hitung} 5,377 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Keyword:

Good Corporate Governance, kepemilikan manajerial, corporate social responsibility, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham menjadi indikator utama keberhasilan karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang (Brigham & Houston, 2018). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Stabilitas pergerakan harga saham perusahaan go public menunjukkan kondisi perusahaan yang baik serta mampu menarik minat investor (Sulastri & Nurdiansyah, 2017).

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perlu memastikan bahwa setiap keputusan strategis telah sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Salah satu keputusan yang berpengaruh signifikan adalah keputusan pendanaan, yaitu pemilihan sumber dana untuk membiayai operasional dan investasi yang berasal dari modal sendiri maupun utang (Brigham & Houston, 2018). Namun, nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aspek keuangan, melainkan juga dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sinyal komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha (Lestari & Zulaikha, 2021).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat aturan, prinsip, dan mekanisme yang mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan guna menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2012). Di Indonesia, penerapan GCG berkembang sebagai respons terhadap berbagai permasalahan keuangan perusahaan seiring dinamika bisnis di negara berkembang (Ulfah, 2017). Penelitian ini memfokuskan GCG pada kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit yang berperan menyelaraskan kepentingan, meningkatkan fungsi pengawasan, serta mencegah konflik kepentingan yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

Selain GCG, perusahaan juga dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial melalui pelaksanaan CSR. CSR merupakan komitmen berkelanjutan dunia usaha untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan masyarakat secara luas (Fatimah, 2021). Pelaksanaan CSR diyakini mampu memperkuat reputasi perusahaan dan meningkatkan kepercayaan publik. Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan CSR didorong oleh tujuan memperkuat citra dan legitimasi bisnis, mengenali peluang baru, melindungi perusahaan dari ancaman eksternal, serta meningkatkan profitabilitas (Nyeadi et al., 2018).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Sektor ini dipilih karena tergolong high profile dan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan serta risiko kesehatan dan keselamatan apabila operasional perusahaan tidak dijalankan secara bertanggung jawab. Industri kimia dapat menimbulkan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan apabila proses produksinya tidak dilakukan sesuai standar (OECD Environmental Outlook For The Chemical Industry, 2001).

Berdasarkan data awal, terlihat adanya perbedaan perkembangan kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR pada perusahaan SMKL, TPIA, dan IFII selama periode 2020-2024. SMKL menunjukkan kepemilikan manajerial yang relatif stabil disertai peningkatan CSRDI, sementara TPIA dan IFII mengalami penurunan pada kedua variabel tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu menjaga konsistensi penerapan tata kelola dan tanggung jawab sosial. Perbedaan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, sehingga menegaskan urgensi penelitian ini dalam menganalisis pengaruh GCG

dan CSR terhadap nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) diperkenalkan oleh Spence (1973) melalui *Job Market Signaling*, yang menjelaskan bahwa sinyal digunakan untuk menyampaikan informasi yang tidak dapat diamati secara langsung dalam kondisi ketidakpastian. Sinyal yang efektif umumnya mengandung biaya tertentu sehingga hanya pihak yang memiliki kualitas atau kinerja tinggi yang mampu dan bersedia menyampaikannya. Dengan demikian, sinyal berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi sekaligus membantu pihak penerima dalam mengambil keputusan.

Agency Theory

Agency theory menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal sebagai pemilik modal dan agen sebagai pihak yang diberi kewenangan untuk mengelola perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan serta ketimpangan informasi yang dimiliki masing-masing pihak. Dalam praktiknya, konflik keagenan tidak hanya terbatas pada hubungan antara pemegang saham dan manajer.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang bertujuan mengatasi konflik kepentingan dan asimetri informasi guna mewujudkan pengelolaan yang bertanggung jawab dan transparan. GCG didefinisikan sebagai sistem yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan (Azis et al., 2019:1), serta menekankan hubungan antara dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan dalam pencapaian tujuan dan kepatuhan terhadap regulasi (Rustam, 2017:294). GCG dipahami sebagai mekanisme pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan, dengan kepemilikan manajerial sebagai indikator penting dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Effendi, 2016:101). Penerapan GCG berpedoman pada lima prinsip utama, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (*fairness*) (Agoes & Ardana, 2014:103), serta memberikan manfaat strategis berupa penurunan agency cost dan biaya modal, peningkatan nilai dan citra perusahaan, serta penguatan dukungan stakeholder (Sutriani et al., 2021:19). Kualitas penerapan GCG dinilai melalui enam aspek utama, meliputi komitmen tata kelola, peran RUPS, dewan komisaris, direksi, pengungkapan informasi dan transparansi, serta aspek lainnya yang mencerminkan praktik GCG secara menyeluruh (Sutriani et al., 2021:72).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak etis dan bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan guna mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (Ratna, 2017:9). CSR tidak hanya berorientasi pada pencapaian profit, tetapi juga memperhatikan dampak sosial, lingkungan, dan etika dari aktivitas perusahaan. Azis et al. (2019:75) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam praktik pelaporan, pengungkapan CSR diukur

menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan metode *dichotomous scoring* (Labetubun et al., 2022:130), serta diperkuat oleh ISO 26000 yang mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab organisasi melalui perilaku yang transparan dan etis. Pelaksanaan CSR berlandaskan prinsip *sustainability*, *accountability*, dan *transparency* (Situmeang, 2016:6) yang selaras dengan konsep *triple bottom line* meliputi profit, *people*, dan planet (Ratna, 2017:20). Penerapan CSR juga dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mampu meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko, memperkuat hubungan dengan *stakeholder*, serta mendukung pemerintah dalam mengatasi permasalahan sosial (Tajeri, 2023:5).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan dan prospek perusahaan di masa depan yang tercermin dalam harga saham (Fuad et al., 2006:23). Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah (Husnan, 2012:6). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator penilaian pasar (Kasmir, 2017:151). Faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan meliputi penerapan GCG dan CSR, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi makro dan persepsi pasar. Mekanisme GCG berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui penguatan pengawasan dan transparansi (Fuad et al., 2006:134), sementara penerapan CSR berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui penguatan reputasi dan hubungan dengan *stakeholder* (Labetubun et al., 2022:90).

Hipotesis

Good Corporate Governance (GCG) berhubungan positif dengan nilai perusahaan karena mencerminkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai proksi GCG mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan menurunkan risiko perusahaan. Hal ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, sejalan dengan temuan Prasetyanto (2019) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui penguatan reputasi dan stabilitas kinerja perusahaan. Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024.
- H₂ : Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024.
- H₃ : Diduga *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel independe dan variabel dependen. Populasi dari penelitian sebanyak 85 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024. Sampel dari penelitian ini sebanyak 13 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2024 dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Data yang digunakan bersifat sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan yang

dikumpulkan dengan metode dokumentasi melalui situs resmi Bursa Efek Indoensi yaitu www.idx.co.id. Variabel independen meliputi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sementara variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang diterapkan terdiri dari uji asumsi klasik (Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi) untuk memverifikasi kelayakan data, analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variable dependen, serta uji hipotesis (Uji parsial, uji simultan dan Uji koefisien determinasi) untuk menguji signifikan hubungan antar variabel-variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	65	.26	72.18	14.8545	18.08568
CSR	65	7.69	69.23	41.2172	14.35178
Nilai Perusahaan	65	.31	34.81	4.0735	6.63940
Valid N (listwise)	65				

Berdasarkan Tabel 2, jumlah data valid sebanyak 65 observasi yang berasal dari 13 perusahaan selama lima tahun. Variabel GCG memiliki nilai rata-rata 14,8545 dengan rentang yang cukup lebar, menunjukkan tingkat penerapan GCG relatif rendah namun bervariasi antarperusahaan. Variabel CSR memiliki nilai rata-rata 41,2172 yang mengindikasikan tingkat pengungkapan CSR berada pada kategori sedang. Sementara itu, nilai perusahaan memiliki rata-rata 4,0735 dengan variasi yang cukup besar, yang menunjukkan adanya perbedaan penilaian pasar antarperusahaan dalam sampel penelitian.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86582318
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov yang ditampilkan, diketahui bahwa jumlah data (N) adalah sebanyak 65. Nilai Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,911, yang lebih besar dari signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi.

2. Uji Multikolinearitas

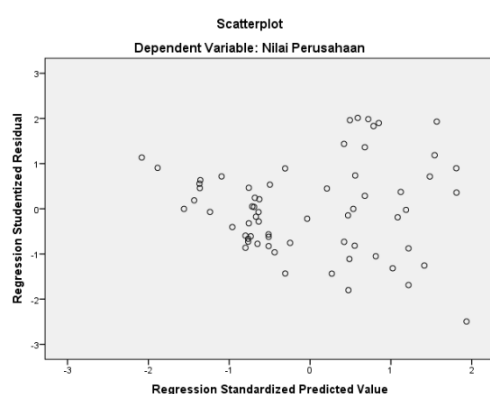
Tabel 3. Hasil Multikolinearitas

Model		Coefficientsa	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	GCG	.945	1.058
	CSR	.945	1.058

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3, variabel GCG dan CSR memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas dan kedua variabel dapat digunakan secara simultan untuk menjelaskan nilai perusahaan.

3. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 1, scatterplot menunjukkan titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02049
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	33
Total Cases	65
Number of Runs	34
Z	.127
Asymp. Sig. (2-tailed)	.899

a. Median

Berdasarkan Tabel 4, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,899 > 0,05, sehingga residual bersifat acak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi dan memenuhi asumsi kemandirian residual.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen GCG (X1) dan CSR (X2) terhadap nilai perusahaan (Y), baik secara simultan maupun parsial. Hasil analisis

regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada table 5, dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-2.369	.335		-7.082	.000
1	GCG	.020	.006	.274	3.238	.002
	CSR	.060	.008	.648	7.648	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

$$Y = -2,369 + 0,020X_1 + 0,060X_2 + e$$

- Nilai konstanta sebesar -2,369 menunjukkan bahwa ketika variabel GCG (X1) dan CSR (X2) bernilai nol, nilai perusahaan berada pada angka -2,369 sebagai kondisi dasar tanpa pengaruh variabel independen.
- Koefisien regresi GCG (X1) sebesar 0,020 bernilai positif, yang berarti setiap peningkatan GCG akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,020 dengan asumsi CSR konstan.
- Koefisien regresi CSR (X2) sebesar 0,060 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,060 dengan asumsi GCG tetap konstan, meskipun pengaruhnya sedikit lebih kecil dibandingkan GCG.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-2.369	.335		-7.082	.000
1	GCG	.020	.006	.274	3.238	.002
	CSR	.060	.008	.648	7.648	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS pada tabel 6, maka hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Variabel GCG (X1)

H0: Variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: Variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,238 dengan nilai signifikansi 0,002, sedangkan t tabel pada $\alpha = 5\%$ adalah 2,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $(3,238) > t$ tabel $(2,000)$, maka disimpulkan bahwa variabel GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis Variabel CSR (X2)

H0: Variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: Variabel CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,648 dengan nilai signifikansi 0,000, sementara t tabel pada $\alpha = 5\%$ adalah 2,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung

(7,648) > t tabel (2,000), maka disimpulkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 diterima dan H0 ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.941	2	32.970	42.607	.000 ^b
	Residual	47.978	62	.774		
	Total	113.918	64			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CSR, GCG

Berdasarkan output ANOVA pada Tabel 7, nilai Fhitung sebesar 42,607 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa GCG dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk pengujian hipotesis.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.579	.565	.87968

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

Berdasarkan Tabel 9, nilai Adjusted R Square sebesar 0,565 menunjukkan bahwa GCG dan CSR secara bersama-sama menjelaskan 56,5% variasi nilai perusahaan, sedangkan 43,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 12, normal dengan jarak 1 spasi].

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan GCG dalam perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin di pasar modal.

Dalam penelitian ini, GCG diprosikan melalui kepemilikan manajerial, yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti direksi dan komisaris. Berdasarkan perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*), kepemilikan manajerial berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Ketika manajemen memiliki saham perusahaan, kepentingan mereka menjadi lebih selaras dengan pemegang saham, sehingga mendorong pengambilan keputusan yang lebih hati-hati, transparan, dan bertanggung jawab.

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa meningkatnya kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk lebih fokus pada kinerja jangka panjang perusahaan

dibandingkan kepentingan jangka pendek. Kondisi ini meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan menurunkan risiko kesalahan manajerial, yang pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi investor. Dampaknya tercermin pada meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

Temuan ini juga sejalan dengan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), di mana kepemilikan manajerial yang tinggi dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor. Keterlibatan langsung manajemen sebagai pemilik saham menunjukkan keyakinan terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan pasar dan memperkuat persepsi bahwa perusahaan memiliki tata kelola yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Lestari dan Zulaikha (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial sebagai mekanisme GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dibuktikan melalui hasil uji-t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa pengungkapan CSR merupakan faktor penting yang memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas dan prospek perusahaan.

CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), yang mencerminkan tingkat kelengkapan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin tinggi nilai CSRDI, semakin luas informasi CSR yang disampaikan kepada publik. Tingginya tingkat pengungkapan ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aspek sosial, lingkungan, dan keberlanjutan usaha.

Ditinjau dari Teori Keagenan, pengungkapan CSR berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Transparansi dalam pelaporan CSR memungkinkan investor memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas perusahaan di luar aspek finansial. Dengan demikian, potensi konflik keagenan dapat diminimalkan karena manajemen dinilai bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik modal.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan Teori Sinyal, di mana pengungkapan CSR yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai reputasi, etika bisnis, dan stabilitas perusahaan. Sinyal tersebut meningkatkan kepercayaan investor, mendorong minat investasi, dan berdampak pada peningkatan permintaan saham. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Puspitasari et al. (2022) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian simultan menggunakan uji F menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai F hitung sebesar 30,645 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan pengungkapan CSR yang komprehensif mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan secara lebih kuat dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Teori Keagenan, di mana GCG berperan dalam mengurangi konflik kepentingan melalui mekanisme pengawasan dan transparansi yang efektif. Tata kelola yang baik memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan

risiko keagenan. Di sisi lain, CSR berfungsi sebagai sinyal positif yang memperkuat reputasi perusahaan dan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang.

Dalam perspektif Teori Sinyal, sinergi antara GCG dan CSR memberikan sinyal yang lebih kuat kepada investor mengenai kualitas manajemen dan prospek perusahaan. Perusahaan yang menerapkan GCG secara konsisten dan mengungkapkan CSR secara luas dipersepsikan memiliki risiko yang lebih rendah, stabilitas usaha yang lebih baik, serta orientasi jangka panjang yang jelas. Persepsi positif ini mendorong peningkatan kepercayaan investor dan berdampak pada naiknya nilai perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Lestari dan Zulaikha (2021) yang menyatakan bahwa GCG dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa integrasi antara tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial yang memadai merupakan strategi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan GCG yang efektif mampu meningkatkan kepercayaan investor serta menurunkan risiko konflik keagenan, sedangkan pengungkapan CSR yang diukur melalui CSRDI memberikan sinyal positif mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan etika bisnis. Secara simultan, GCG dan CSR menjadi faktor penting dalam meningkatkan reputasi, daya saing, dan nilai perusahaan di pasar modal.

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan disarankan meningkatkan penerapan GCG melalui transparansi, akuntabilitas, dan mekanisme pengawasan yang efektif, serta memperluas dan menjaga konsistensi pengungkapan CSR guna meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan.
2. Bagi Investor dianjurkan menjadikan GCG dan CSR sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan tingkat risiko yang lebih rendah dan prospek pertumbuhan jangka panjang yang lebih stabil.
3. Bagi Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, maupun faktor ekonomi makro, serta memperluas objek dan sektor penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif

REFERENSI

- Agoes, S., & Ardana, I. C. (2014). *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat.
- Azis, R., Rauf, N., Hasan, Y., Muda, T. S., Mandagi, T. L., Rahim, S. P., Bau, S. M., Didipu, N. R., Sompah, H., Lahay, H., Nurkamiden, F. S., & Ibrahim, E. (2019). *Pengantar Good Corporate Governance* (A. S. Khairunnisa, Ed.). CV Tohar Media.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, Muh. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Fatimah, I. N. (2021). *Corporate social responsibility (CAR) di Indonesia*.
- Fuad, M., H. C., Nurlela, Sugiarto, & Paulus. (2006). *Pengantar Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Husnan. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YPKN.

- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Labetubun, M. A. H., Nugroho, L., Mukhtadi, P., Sinuart, J., Umiyati, H., Hendrayani, Y., & Rahayu, P. S. (2022). CSR Perusahaan “Teori dan Praktis Manajemen yang Bertanggung Jawab” (U. Saripuddin, Ed.). Widina Bhakti Persada.
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur ang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-1019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10, 1–15.
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). Corporate Social Responsibility and Financial performance nexus: emprical evidence from south african listed firms. *Journal of Global Responsibility*, 9(3), 301–328.
- Prasetyanto, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10((3)), 112–120.
- Puspitasari, I., Safii, A. A., & Rahayu, S. (2022). Green Accounting, Green Intelectualcapital, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Anteseden Nilai Perusahaan. *Ilmiah Akuntansi, FInance & Auditing*, 4, 1–14.
- Ratna, L. (2017). Tanggung Jawab Sosial perusahaan (good Corporate Governance) (Ashiby, Ed.). MIH unihaz.
- Rustam, B. R. (2017). Manajemen Risiko. Salemba Empat.
- Situmeang, I. V. (2016). Corporate social responsibility : dipandang darI perspektif komunikasi organisasi. Ekuilibria.
- Sulastri, & Nurdiansyah. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja dan nilai perusahaan (studi perusahaan yang terindeks oleh GGPI). *Manajerial. Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 16(1), 34–35.
- Sutriani, Hamdiah, & Jumadiah. (2021). Good Corporate Governance (Satria Deddy, Ed.; 1st ed.). Karya Bakti Makmur.
- Sedani, N. L. G. A. S & Sari, M. M. R. (2024). The Impact of CSR disclosure on firm value: moderating roles of profitability and firm size. *E-Jural Akuntansi*.
- Tajeri. (2023). Corporate social responsibility tanggung jawab perusahaan terhadap masalah sosial, ekonomi dan lingkungan konsep. Teori dan implementasinya di indonesia. CV literasi Nusantara abadi.
- Ulfah, B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan yang terindeks oleh GGPI). *Manjerial. Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 16(1), 34–35.